

Rasionalitas Siswa dalam Memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung

Tiara Indri Safitri¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada meningkatnya minat siswa di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung dalam memilih SMK sebagai jenjang pendidikan lanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis rasionalitas siswa dalam memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan siswa sekolah menengah kejuruan yang berdomisili di Jorong Sago Nagari manggopoh Kecamatan Lubuk Basung. Data dikumpulkan dengan, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan analisis data Miles dan Huberman menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas siswa dalam memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung yaitu: 1) Keinginan Diri Sendiri. 2) Untuk Mendapatkan Pekerjaan, 3) untuk mendapatkan keterampilan di SMK.

Kata kunci: Rasionalitas; Siswa; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Abstract

This study is based on the increasing interest of students in Jorong Sago Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District, in choosing vocational high schools as their next level of education. The purpose of this study is to analyze the rationality of students in choosing vocational high schools in Jorong Sago Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District. The theory used in this study is Alfred Schutz's phenomenology theory. This study is a qualitative study with a descriptive research type. The number of informants in this study was 12 people who were determined through a purposive sampling technique with the criteria of informants being vocational high school students domiciled in Jorong Sago Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Then, they were analyzed using Miles and Huberman's data analysis using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the rationality of students in choosing vocational high schools in Jorong Sago Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District, namely: 1) Self-Desire. 2) To Get a Job, 3) to gain skills in vocational high schools.

Keywords: Rationality; Student; Vocational High School (SMK).

How to Cite: Safitri, T. I. & Febriani, E. A. (2026). Rasionalitas Siswa dalam Memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 5(2), 196-203.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia terutama di zaman modern seperti sekarang ini, bahkan pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Pendidikan sendiri mempunyai tujuan utama untuk merubah pola perilaku dan pemikiran seseorang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2021).

Rasionalitas merupakan pola pikir dalam bertindak sesuai dengan nalar dan logika manusia (Maharani & Hidayat, 2020). Rasionalitas memiliki arti dan maksud berbeda-beda pada setiap orang, dimana seseorang membuat keputusan sendiri berdasarkan pada rasional masing-masing. Rasionalitas memiliki makna yang relatif sama dari sudut pandang masyarakat umum maupun dari sudut pandang keilmuan Psikologi, ekonomika, dan filsafat (Hidayat, 2016). Ketika kita berharap agar seseorang bertindak secara rasional, maka yang dimaksudkan adalah orang lain tersebut bertindak berdasarkan keputusan yang dipikirkan secara matang, dan dilandasi oleh informasi yang akurat dan objektif.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik dalam upaya menciptakan peserta didik agar dapat mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran (Sari, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membekali siswa dengan keahlian khusus, mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK fokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk bekerja di bidang tertentu, beradaptasi dengan lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di masa depan (Utami & Hudaniah, 2013).

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, dapat melihat peluang kerja dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari (Susanto, 2012). Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang atau jurusan. Kurikulum yang diterapkan di sekolah kejuruan dirancang berbeda dengan yang ada di sekolah menengah umum. Fokusnya adalah melatih peserta didik dengan keterampilan di bidang pekerjaan tertentu, sehingga materi ajar dan sistem pembelajaran lebih menekankan pada hal-hal praktis atau aspek psikomotor. Untuk memaksimalkan mutu dan kualitas lulusan, sekolah kejuruan berupaya sedini mungkin mendekati siswa dengan dunia kerja dan industri melalui program-program yang dirancang dalam sistem pembelajaran pada periode tertentu (Ixtiaro & Sutrisno, 2016).

Terdapat perbedaan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfokus pada pemberian pendidikan dan keterampilan khusus kepada siswa. Praktek kerja lapangan membantu siswa memperdalam pemahaman dan pengalaman mereka. Siswa SMK cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja karena banyaknya pengalaman praktis yang diperoleh. Kualitas keterampilan lulusan SMK membuat mereka banyak diminati oleh perusahaan (Kusnadi, 2010). Sedangkan, SMA merupakan sekolah umum di mana siswa diharapkan melanjutkan ke perguruan tinggi. Di SMA, siswa tidak mendapatkan keahlian khusus dan diharapkan memperoleh keahlian tersebut di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti kuliah sesuai jurusan yang diminati. Salah satu keunggulan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempunyai lebih banyak pilihan jurusan dibandingkan SMA.

Meskipun dahulunya siswa lebih banyak memilih melanjutkan ke SMA, namun belakangan ini SMK menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan masyarakat dalam memasuki dunia pendidikan. SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari jenjang SMP sederajat. sebagai sekolah kejuruan, SMK menerapkan kurikulum yang berbeda dengan SMA. Di SMK, siswa mendapatkan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, serta dilengkapi dengan kompetensi pendukung berupa praktik kerja di lapangan. Berdasarkan data temuan awal, penulis menemukan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke SMK mengalami kenaikan. Berikut ini data temuan awal berupa angka hasil pendaftaran siswa untuk tingkat SMA dan SMK:

Tabel 1. Data hasil pendaftaran siswa pada SMK dan SMA di Lubuk Basung

Nama sekolah	Tahun ajaran 2022/2023	Tahun ajaran 2023/2024
SMK Negeri 1 Lubuk Basung	334	357
SMK Negeri 2 Lubuk Basung	452	494
SMA Negeri 1 Lubuk Basung	218	232
SMA Negeri 2 Lubuk Basung	289	304
SMA Negeri 3 Lubuk Basung	109	118

Sumber: administrasi SMKN 2 Lubuk Basung dan sekolah.data.kemendikbud.go.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pada data pertama, jumlah siswa meningkat dari 334 menjadi 357 orang (bertambah 13 siswa). Data kedua juga mengalami kenaikan dari 452 menjadi 494 orang (bertambah 42 siswa). Selanjutnya, data ketiga menunjukkan peningkatan dari 218 menjadi 232 orang (bertambah 14 siswa). Pada data keempat, jumlah siswa bertambah dari 289 menjadi 304 orang (bertambah 15 siswa). Terakhir, data kelima mengalami kenaikan dari 109 menjadi 118 orang (bertambah 9 siswa). Secara keseluruhan, seluruh sekolah mengalami pertambahan jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2023/2024 dibandingkan Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat atau pertumbuhan jumlah peserta didik pada tahun ajaran terbaru. Dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat yang berada di Lubuk Basung lebih berminat melanjutkan pendidikan di SMK.

Begitu juga pada masyarakat di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung SMK dipilih sebagai jenjang lanjutan setelah Sekolah Menengah Pertama. Semakin banyak siswa yang memiliki minat untuk belajar di SMK yang berada di Kecamatan Lubuk Basung berarti bahwa sekolah tersebut telah menjadi sekolah impian bagi masyarakat sekitar. SMK dipilih masyarakat sebagai bagian dari layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Lubuk Basung dan sekitarnya. Meningkatnya minat siswa dan masyarakat karena SMK dianggap mampu memberikan pendidikan yang lebih praktis, keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh [Lestari & Mudzakir, \(2016\)](#) yang berjudul “Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (studi kasus di Desa Dingil Kecamatan Jatinogoro Kabupaten Tuban)”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sebagian besar seseorang memilih pendidikan di SMK ialah karena ketertarikan terhadap alumninya yang bisa langsung memasuki pekerjaan, adanya keinginan bekerja setelah lulus sekolah, keinginan untuk menjaga hubungan dengan pasangannya, dorongan ekonomi, karena keterpaksaan, serta melihat kemampuan dirinya.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh [Lukminingsih & Sudrajat, \(2018\)](#) yang berjudul “Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa memilih karena status negeri, memilih karena salah satu SMKN favorit di Surabaya, memilih karena tertarik dengan jurusan, dan memilih karena termotivasi mengulang kesuksesan alumninya. *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh [Sakri & Ahmad, \(2022\)](#) yang berjudul “Pilihan Rasional Siswa Dalam Memilih Sekolah Menengah Umum Dan Kejuruan (Studi Kasus Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros)”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Rasionalitas siswa dalam memilih sekolah tingkat menengah umum dan kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dilandasi oleh dua pilihan rasional utama antara lain; kualitas sekolah dan cita-cita individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan antara lain; faktor biaya pendidikan, faktor geografis, dan dorongan orang tua dan teman sebaya.

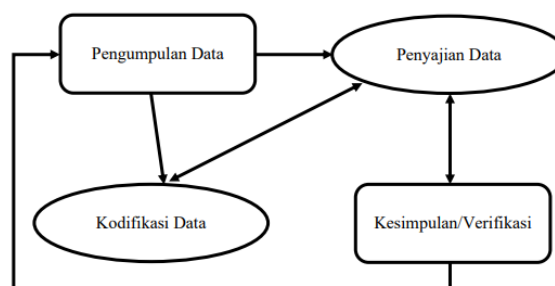
Maka mengacu pada penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini lebih mendalami alasan rasionalitas siswa dalam memilih SMK. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, peneliti terdahulu subjek penelitiannya secara langsung meneliti siswa SMKN 1 Surabaya, siswa SMK di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, siswa SMK di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk basung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan rasionalitas siswa dalam memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut [Afrizal \(2014\)](#) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan

menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Untuk menjelaskan tentang rasionalitas siswa dalam memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh, penelitian ini menggunakan tipe studi kasus. Studi kasus ditujukan untuk memahami secara utuh dan mendalam suatu kasus. Tipe penelitian yang digunakan yaitu studi kasus intrinsik, dimana studi kasus ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap kasus karena disebabkan kasus tersebut menarik. Penelitian ini dilakukan di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sutopo, 2006). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Kriteria sampling dalam penelitian ini yaitu: lulusan SMP/ sederajat yang melanjutkan sekolah ke SMK, berdomisili di Jorong Sago Nagari Manggopoh, orang tua (wali siswa), guru/pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan subjek dan informasi yang telah ditentukan dan dengan wawancara akan diperoleh informasi yang jelas. Observasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai rasionalitas siswa dalam memilih SMK dan dokumentasi dalam penelitian ini dokumentasi foto penelitian, dokumentasi data sekolah berupa profil sekolah beserta data administrasi yang diperoleh langsung dari SMKN 2 Lubuk Basung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles dan Huberman

Bagan tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif yang dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan terdapat bahwa rasionalitas siswa dalam memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sebagai berikut:

Minat siswa

Siswa yang memilih melanjutkan sekolah ke SMK pastinya ada dorongan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah sangatlah penting. Siswa memilih melanjutkan ke SMK karena minat atas keinginan pribadi. Keputusan ini muncul dari kesadaran siswa terhadap bakat, kemampuan, dan bidang yang ingin mereka pelajari, sehingga pilihan untuk masuk SMK didasarkan pada pertimbangan diri sendiri. Berdasarkan wawancara tanggal 14 Juni 2024 dengan siswa MMS (16 Tahun), menyatakan bahwa:

“Saya memilih SMK karena minat dan keinginan dari diri saya sendiri. Apalagi SMKN 2 Lubuk Basung sekolah impian saya sejak masih SMP. Saya sangat tertarik dengan program

jurusan komputer disini. Saya melihat di SMK sangat mendukung minat saya dan saya yakin di sekolah ini saya lebih fokus mengembangkan potensi”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh NJS (16 Tahun) menyatakan bahwa:

“Saya melanjutkan sekolah ke SMK atas kemauan dari diri saya sendiri. Dan saya ingin seperti kakak dan abang saya yang dulunya juga sekolah di SMK. Keinginan saya ini sudah dari lama dan juga karena melihat saudara saya yang dulunya bersekolah di SMK sehingga timbul minat saya untuk memilih sekolah ke SMK” (Wawancara tanggal 19 Juni 2024).

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa minat siswa memilih SMK sangat tinggi dilihat dari pernyataan siswa yang tanpa paksaan melainkan timbul dari keinginan sendiri dan mereka juga dapat dukungan dari orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih sekolah ke SMK didukung wawancara dengan orang tua yaitu wawancara dengan SO (39) menyatakan bahwa:

“saya menyekolahkan anak saya ke SMK karena kemauan anaknya sendiri. Saya tidak memaksa harus kemana dia melanjutkan sekolah apalagi ini mengenai pendidikan. Anak saya memilih SMK karena berminat dengan program jurusan otomotif di SMK dan saya selalu mendukung pilihan anak mau sekolah dimana sesuai keinginan dan cita-citanya” (Wawancara tanggal 12 Juni 2024).

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi siswa memilih melanjutkan sekolah ke SMK adalah minat yang datang dari diri sendiri beserta dukungan dari orang tua dan begitu juga motivasi melihat saudara yang pernah sekolah di SMK. Pilihan tersebut muncul dari kesadaran diri siswa terhadap minat, tujuan dan rencana masa depan yang ingin dicapai dan bukan karena tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Dengan demikian minat yang timbul dari diri siswa itu sendiri menjadi faktor utama yang mendorong mereka memilih SMK sebagai jalur pendidikan yang sesuai dengan bakat dan cita-cita yang ingin diwujudkan.

Mendapatkan Pekerjaan

Banyak siswa memilih SMK karena keinginan mereka untuk memperoleh keterampilan praktis dan spesifik yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Mereka melihat SMK sebagai jalur pendidikan yang lebih terarah dan berkaitan langsung dengan industri atau bidang tertentu, dibandingkan dengan pendidikan umum. Keyakinan bahwa SMK dapat membuka peluang karier yang lebih baik dan memberikan stabilitas ekonomi menjadi pertimbangan penting dalam keputusan mereka.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, NAP (16 Tahun) penuturannya sebagai berikut:

“Saya memilih melanjutkan sekolah ke SMK karena agar nanti setelah lulus mendapatkan pekerjaan sesuai dengan program keahlian yang saya pelajari di SMK. Kalau SMA saya rasa setelah lulus harus melanjutkan ke Perguruan Tinggi terlebih dahulu karena kalau langsung bekerja lulusan SMA tidak mempunyai pengalaman bekerja. Sedangkan di SMK kan ada pengalaman bekerja saat magang. Jadi saya rasa Lulusan SMK lebih banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus daripada lulusan SMA”” (Wawancara tanggal 19 Juni 2024).

Hal lainnya juga disampaikan oleh MR (16 Tahun), berikut penuturannya:

“Saya ingin melanjutkan sekolah ke SMK karena melihat beberapa orang yang tinggal sekitar daerah tempat tinggal saya yang lulusan SMK program keahliannya juga otomotif seperti saya, sekarang mereka sudah mendapatkan pekerjaan. Ada yang bekerja di bengkel besar milik perusahaan dan ada juga yang membuka usaha bengkel. Karena saya ingin langsung bekerja setelah lulus, makanya saya memilih masuk ke SMK supaya setelah lulus saya langsung terjun ke dunia kerja.” (Wawancara tanggal 14 Juni 2024).

Berdasarkan penuturan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat dipengaruhi oleh harapan dan keinginan siswa untuk segera bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari. Para siswa ini memandang SMK sebagai jalur pendidikan yang lebih praktis dan terfokus, memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dengan keyakinan.

Mendapatkan Keterampilan

Di SMK, terdapat berbagai praktik belajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan langsung, baik di lingkungan sekolah maupun melalui program magang di perusahaan. Melalui pengalaman ini, siswa memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan yang dapat diterapkan langsung dalam dunia kerja. Hal ini memberikan keunggulan tersendiri bagi lulusan SMK dibandingkan dengan siswa SMA, yang cenderung lebih fokus pada teori dan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis.

Selain itu, hubungan antara sekolah dan industri juga memberikan peluang jaringan yang berguna bagi siswa SMK dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Dengan demikian, pendekatan praktis yang diterapkan di SMK tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan nyata di lingkungan profesional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa dibawah ini:

Berikut penuturan yang disampaikan oleh RP (17 Tahun):

“Alasan saya memilih sekolah di SMK karena di SMK mengutamakan pembelajaran praktek dan tidak hanya teori. Saya sejak SMP sudah suka mengotak-atik motor dan juga sering membantu teman saya di bengkel. Bisa dibilang saya suka otomotif dari SMP dan saya ingin mengembangkan lagi di sekolah karena itu saya memilih SMK karena lebih sering pembelajaran prakteknya” (Wawancara 12 Juni 2024).

Hal serupa mengenai pembelajaran berdasarkan praktek juga disampaikan oleh MMS (16 Tahun):

“Kalau di SMK saya dapat mengasah keterampilan karena adanya pembelajaran praktek. saya suka menggunakan komputer dan melihat orang-orang bekerja menggunakan komputer saya juga ingin seperti itu. Saya rasa untuk mengembangkan keterampilan saya dalam menggunakan jaringan komputer saya harus masuk ke SMK. Dan saya juga dapat mengasah keterampilan dan menambah pengalaman disaat magang, oleh karena itu saya memilih sekolah SMK” (Wawancara 14 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa SMK memiliki pembelajaran praktek yang mendapatkan keterampilan. Siswa-siswa ini menyadari pentingnya keterampilan teknis yang dapat langsung diterapkan dalam karier masa depan mereka. Siswa memilih SMK karena pembelajarannya mengutamakan pembelajaran praktek. Sejak masih di bangku SMP siswa RP sudah memiliki minat di bidang otomotif dan sering membantu di bengkel, sehingga ingin mengembangkan keterampilan tersebut secara lebih serius di SMK. Selain itu, siswa MMS juga tertarik pada bidang komputer dan jaringan. Siswa tersebut ingin meningkatkan kemampuannya serta memperoleh pengalaman kerja melalui kegiatan praktek dan magang. Oleh karena itu, siswa menganggap SMK sebagai pilihan yang tepat untuk mengasah keterampilan dan mempersiapkan diri ke dunia kerja.

Pembahasan

Hasil temuan terkait rasionalitas siswa dalam memilih SMK di Jorong Sago Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk basung dapat dijelaskan bahwa tindakan seseorang mempunyai motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*), dimana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu dan hal tersebut memberi pengaruh besar pada tindakan pelaku selanjutnya. Hal ini berdasarkan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz. Fenomenologi melihat interaksi sosial terjadi dan berlangsung melalui penafsiran dan pemahaman tindakan masing-masing, baik antar individu maupun antar kelompok

Alfred schutz memperkenalkan dua istilah motif, motif yang pertama adalah motif sebab (*because of motive*) dan yang kedua motif tujuan (*in order to motive*). Motif menjadi suatu sebab merujuk pada suatu keadaan pada masa yang lampau (Zeitlin, 1995). Menurut schutz, tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut schutz ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya (Wirawan, 2012). Seseorang melakukan tindakan pasti memiliki alasan dan penyebab, begitu juga alasan siswa memilih melanjutkan ke SMK. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa penyebab siswa memilih melanjutkan ke SMK adalah karena minat untuk melanjutkan ke SMK itu muncul setelah melihat pengalaman orang lain yang bersekolah di SMK. Karena adanya minat membuat siswa memilih melanjutkan sekolah ke SMK.

Menurut Lestari & Mudzakkir (2016) menyatakan bahwa keinginan siswa untuk memilih SMK atas keinginan siswa sendiri dan dukungan dari orang tua. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara keputusan pribadi siswa dan peran orang tua dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Pada umumnya siswa yang bersekolah di SMK merupakan keinginan pribadi yang timbul dari diri sendiri

(Fitriantje et al., 2014). Temuan ini sejalan dengan penulis hasilkan bahwa siswa yang memilih melanjutkan sekolah ke SMK dilihat bukan tanpa paksaan melainkan timbul dari diri sendiri yang mana sudah dibuktikan dengan mereka memilih sekolah yang mereka minati. Pemilihan SMK oleh siswa didasarkan pada keinginan diri sendiri dan adanya dukungan dari orang tua sebagai penguat terhadap pilihan siswa sehingga keputusan memilih SMK menjadi lebih terarah.

Menurut Lestari & Mudzakkir, (2016) SMK membekali peserta didiknya dengan keterampilan dan juga keahlian sesuai dengan bakat dan minat, hal itu membuat lulusan dari SMK akan langsung mampu terjun ke dalam dunia pekerjaan. Menurut Sakri & Ahmad, (2022) keputusan memilih lembaga pendidikan tentunya disesuaikan dengan preferensi dan minat yang dimiliki sehingga mampu mengantisipasi penyesalan dan rasa salah memilih lembaga pendidikan yang kurang cocok sehingga memutuskan harapan untuk menggapai cita-citanya. SMK masih dipilih sebagai sumber daya yang diminati oleh masyarakat demi mencapai suatu tujuan yaitu bekerja setelah lulus (Oktavia et al., 2024).

Sejalan dengan temuan yang penulis lakukan bahwa alasan siswa memilih SMK karena ingin mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Motif tujuan (*in order to motive*) merujuk kepada suatu keadaan pada masa yang akan datang dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakannya (Zeitlin, 1995). Seseorang melakukan suatu tindakan karena ada kebutuhan yang diinginkan dimasa depan. *In order to motive* (motif tujuan) adalah aspek-aspek yang mendorong seseorang melakukan tindakan. Dengan kata lain motif tujuan ini merupakan hal yang ingin dicapai dan menjadi tujuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu (Zakiyah & Izza, 2024). *In order to motive* merupakan motif yang dijadikan pijakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil (Sani'atin, 2019).

Menurut Sakri & Ahmad, (2022) siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah tingkat dua di SMK mengakui jika minat dan skill yang mereka miliki sesuai dengan jurusan yang tersedia di SMK, sehingga untuk mengasah kemampuan yang telah dimiliki siswa akan lebih memilih untuk melanjutkan sekolah pada sekolah kejuruan. Siswa menyatakan alasan pemilihan sekolah terkait dengan cita-cita yang telah dimiliki sebelumnya dan juga karena sesuai dengan minat pekerjaan yang diinginkan kelak (Oktavia et al., 2024). Alasan siswa bersekolah di SMK untuk dapat menimba ilmu dan mendalami penggunaan komputer, hal ini akibat dari adanya ketertarikan siswa terhadap perkembangan ilmu informatika (Fitriantje et al., 2014). Temuan ini sejalan dengan penulis hasilkan bahwa salah satu alasan siswa memilih SMK adalah karena keinginan untuk memperoleh keterampilan yang bersifat praktis dan siap pakai. SMK dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi sesuai bidang keahlian tertentu. Melalui pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik dibandingkan teori siswa dapat mengasah kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Mengikuti pandangan Alfred Schutz motif tujuan, alasan siswa memilih melanjutkan ke SMK adalah ingin mendapatkan keterampilan di bidang yang mereka minati. Keterampilan yang didapatkan akan digunakan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan mereka merasa bahwa memilih SMK adalah jalan yang lebih cepat untuk memperoleh pekerjaan dan meringankan beban keluarga tanpa harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terakhir, program magang di SMK yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa menjadi alasan kuat bagi mereka untuk merasa lebih siap memasuki dunia kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memilih SMK karena beberapa alasan penyebab. *Pertama*, siswa memilih melanjutkan pendidikan ke SMK atas minat siswa, *kedua* siswa ingin segera mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, *ketiga* pembelajaran praktik membuat siswa mendapatkan keterampilan dan memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan industri dan berharap mendapatkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Semua temuan ini mencerminkan bahwa alasan pemilihan SMK sebagai pendidikan lanjutan siswa dipilih sesuai rasionalitas siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor utama berasal dari keinginan siswa sendiri, yang menunjukkan adanya motivasi dari dalam diri individu, kesadaran akan minat dan bakat, serta kemandirian dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Siswa memandang SMK sebagai jalur pendidikan yang mampu memberikan peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, karena kurikulum yang diterapkan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Tidak hanya itu, keinginan untuk mendapatkan keterampilan praktis dan kompetensi keahlian tertentu juga menjadi alasan penting, karena keterampilan tersebut dapat digunakan secara langsung baik untuk memasuki dunia kerja maupun untuk berwirausaha. SMK dipilih oleh siswa sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan melalui pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kerja yang lebih terarah. Dengan

demikian, SMK dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mampu membekali siswa dengan kompetensi dan kesiapan kerja setelah lulus.

Daftar Pustaka

- Afrizal, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriantje, R., Sulistyarini, S. & Parijo, P. (2014). Motivasi Siswa Bersekolah Di SMK Negeri 1 Tebas Kecamatan Tebas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(5), 1–16.
- Hidayat, R. (2016). Rasionalitas: Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. *Buletin Psikologi*, 24(2), 101–122. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.26772>
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–69.
- Kemendikbud. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Permendikbud-Nomor-1-Tahun-2021.pdf>
- Kusnadi M, S. H. (2010). Perbedaan Perencanaan Karir Siswa SMK dan SMU. <https://eprints.ums.ac.id/9259/1/F100040086.pdf>
- Lestari, S. & Mudzakkir, M. (2016). Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di Desa Dingil Kecmatan Jatirogo Kabupaten Tuban). *Paradigma*, 4(3), 1–6. <http://rasionalitas-memilih-sekolah-menengah-ke-a6e23786>
- Lukminingsih, P. A., & Sudrajat, A. (2018). Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Paradigma*, 6(2).
- Maharani, D., & Hidayat, T. (2020). Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 409. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1374>
- Oktavia, I. M., & Hidayat, R. (2024). Pilihan rasional memilih SMK di era Covid-19: Studi kasus SMK Taman Wisata Kota Bogor. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 19(2), 69-80.
- Sakri, S., & Ahmad, M. R. S. (2022). Pilihan Rasional Siswa dalam Memilih Sekolah Menengah Umum Dan Kejuruan (Studi Kasus Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros). *Pinisi*, 2(2), 111–123.
- Sani'atin, A. (2019). Pernikahan Dini di Kalangan Remaja Berperilaku Menyimpang dan Implikaisnya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz (Studi di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik). <http://etheses.uin-malang.ac.id/13163/>
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 307–461.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197-212.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Solo: Sebelas Maret Press
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy with Vocational High School Students' Work Readiness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40–52.
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Pradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zakiyah, A., & Izza, N. (2024). Motif Fenomena Pembacaan Al-Qur'an dengan Naghamat: Analisis Fenomenologi Alfred Schutz. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(2), 311–328. <https://doi.org/10.24090/maghza.v9i2.12696>
- Zeitlin, M. (1995). *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press .